

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Di SMA Negeri 10 Palangka Raya

Febriola Wulandari¹, Stefanicia², Ana Paramita Prastiwi³

^{1,2,3} Universitas Eka Harap

Email: febriolafebri2@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara adalah jenis tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Salah satu cara untuk mencegah kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan SADARI sejak dini, yaitu di masa remaja. SADARI adalah cara untuk meningkatkan perhatian wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri, terutama dalam mendeteksi adanya benjolan yang tidak wajar. Mengetahui pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 10 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan desain *pra-eksperimen* dengan pendekatan *pretest-posttest* satu kelompok. Sampel sebanyak 64 remaja perempuan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *pretest* dan *posttest*. Analisis data menggunakan uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) dan uji *non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test*. Tingkat pengetahuan remaja perempuan pada *pretest* cukup (50%), sedangkan pada *posttest* meningkat menjadi baik (96,8%). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* ($p = 0,000$), yang mengindikasikan bahwa Media Audio Visual berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan.

Kata kunci: SADARI, Media Audio Visual, Remaja Putri, Pengetahuan.

Abstract

Breast cancer is a type of malignant tumor that grows in breast tissue. One way to prevent breast cancer is to perform BSE (Sexual Self-Examination) early, especially during adolescence. BSE is a way to increase women's awareness of their own breasts, especially in detecting abnormal lumps. This study examined the influence of audiovisual media on the level of knowledge about BSE in adolescent girls at SMA Negeri 10 Palangka Raya. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. A sample of 64 female adolescents was selected using a purposive sampling technique. The instrument was a pretest and posttest questionnaire. Data analysis used the normality test (Kolmogorov-Smirnov) and the non-parametric Wilcoxon Signed Rank Test. The level of knowledge of female adolescents in the pretest was sufficient (50%), while in the posttest it increased to good (96.8%). The results of the Wilcoxon test showed a significant difference between the pretest and posttest ($p = 0.000$), which indicates that Audio Visual Media has an effect on increasing knowledge.

Keywords: SADARI, Audio Visual Media, Adolescent Girls, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah jenis tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara, tumor ini bisa berkembang di dalam kelenjar payudara, saluran payudara, jaringan lemak, atau jaringan ikat yang ada di payudara (Banul et al., 2024). Kanker payudara semakin bertambah setiap tahun karena lebih sering ditemukan ketika stadium akhir. Salah satu cara untuk mencegah kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan SADARI sejak dini, yaitu di masa remaja (Mardianti et al., 2024). SADARI adalah cara untuk meningkatkan perhatian wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri, terutama dalam mendeteksi adanya benjolan yang tidak wajar. Namun, banyak remaja belum memahami pentingnya melakukan SADARI. Hal ini terjadi karena informasi tentang SADARI yang diberikan kepada remaja putri masih kurang, sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kesadaran mereka untuk melakukan pemeriksaan ini (Meilani et al., 2024).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2020, terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 685.000 kematian secara global dan terdapat 7,8 juta wanita hidup yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun

terakhir (WHO, 2020). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, pada tahun 2019-2021 perempuan usia 30-50 tahun didapat jumlah dugaan kanker payudara ada 3.040 kasus dan temuan benjolan berjumlah 18.150 kasus (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2022, dari 2.614.959 perempuan usia 30-50 tahun yang telah dilakukan deteksi dini kanker payudara sebanyak 9.952 (0,38%) ditemukan benjolan dan sebanyak 1.221 (0,05%) yang dicurigai kanker payudara (Kemenkes RI, 2023). Pada tahun 2023, dari 2.277.407 perempuan usia 30-50 tahun yang telah dilakukan deteksi dini kanker payudara sebanyak 2.762 (0,12%) ditemukan benjolan dan sebanyak 1.142 (0,05%) yang dicurigai kanker payudara (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2021 melalui metode SADARI ditemukan dugaan kanker payudara berjumlah 9 kasus (0,1%) dengan temuan tumor atau benjolan berjumlah 25 kasus (0,3%) (Dinkes Provinsi Kalimantan Tengah, 2022). Pada tahun 2022 ditemukan dugaan kanker payudara berjumlah 1 kasus (0,1%) dengan temuan tumor atau benjolan berjumlah 28 kasus (0,3%) (Dinkes Provinsi Kalimantan Tengah, 2023). Pada tahun 2023 ditemukan dugaan kanker payudara berjumlah 1 kasus (0,1%) dengan temuan tumor atau benjolan berjumlah 13 kasus (0,2%) (Dinkes Provinsi Kalimantan Tengah, 2024). Sedangkan berdasarkan Profil Kesehatan Kota Palangka Raya tahun 2021 di kota Palangka Raya terdapat 8 kasus (7,92%) penemuan benjolan dari 93 orang yang melakukan pemeriksaan payudara. Pada tahun 2022 terdapat penemuan benjolan mencapai 1 kasus (0,58), sedangkan pada tahun 2023 terdapat penemuan tumor atau benjolan mencapai 18 kasus (0,3%) dan dugaan kanker payudara berjumlah 2 kasus (Dinkes Kota Palangka Raya, 2023). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 10 Palangka Raya menunjukkan bahwa dari 13 remaja putri, seluruhnya (100%) mengatakan tidak mengetahui tentang media audio visual terkait SADARI. Hal ini disebabkan oleh siswi di SMA Negeri 10 Palangka Raya mengatakan belum pernah terpapar informasi terkait SADARI dan belum pernah dilakukan penyuluhan terkait SADARI oleh tenaga kesehatan setempat. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 10 Palangka Raya rendah, sehingga sekolah ini menjadi lokasi yang relevan untuk dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI.

Remaja sering kali tidak peduli dengan SADARI karena merasa hal itu tidak terlalu penting. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah minimnya pengetahuan remaja tentang SADARI (Mardianti et al., 2024). Upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI salah satunya melalui pendidikan kesehatan yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai tujuan dan cara melakukan SADARI. Media audio visual adalah alat dalam menyampaikan atau memberikan informasi dengan memanfaatkan indera penglihatan dan indera pendengaran dalam proses penerimaan informasi (Mardianti et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI di SMA Negeri 10 Palangka Raya".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian *Pre Eksperimental* dengan *One Group Pre-Post Test Design*. Metode pendekatan *Pretest Posttest One Group Design* yaitu penelitian dengan cara memberikan *Pretest* (penilaian awal), kemudian pendidikan kesehatan terhadap suatu kelompok setelah itu dilakukan *Posttest* (penilaian akhir) (Notoadmojo, 2018). Penelitian dilakukan di SMA Negeri 10 Palangka Raya pada 16 Desember 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi di SMA Negeri 10 Palangka Raya yang berjumlah 178 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang ditentukan dengan rumus *Slovin* dengan tingkat kepercayaan 90% sehingga diperoleh sampel 64 responden. Pemilihan responden didasarkan pada kriteria inklusi dan

eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dengan pemilihan sampel. Setelah mendapatkan sampel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi kemudian sampel dikumpulkan dan dilakukan *pre test*. Selesai melakukan *pre test* maka remaja putri akan mendapatkan pendidikan kesehatan, kemudian setelah itu barulah diberikan *post test*. Data yang didapatkan melalui *pre test* dan *post test* dibandingkan dan dilihat perbedaannya dengan menggunakan uji *wilcoxon sign rank test* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha : 0,05$). di mana nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh selama proses pengumpulan dan analisis data.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Umur

Umur	F	Persentase (%)
15 Tahun	11	17,2
16 Tahun	27	42,2
17 Tahun	19	29,7
18 Tahun	7	10,9
Total	64	100%

Berdasarkan tabel 1, nilai tertinggi terdapat pada kelompok umur 16 tahun, yaitu sebanyak 27 orang dengan persentase 42,2%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan *Menarche*

Umur Saat Menarche	F	Persentase (%)
10 Tahun	4	6,2
11 Tahun	19	29,7
12 Tahun	17	26,6
13 Tahun	24	37,5
Total	64	100%

Berdasarkan tabel 2, nilai tertinggi terdapat pada usia 13 tahun yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase 37,5%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual (*Pretest*)

Tingkat Pengetahuan	F	Persentase (%)
Baik	25	39
Cukup	32	50
Kurang	7	11
Total	64	100%

Berdasarkan tabel 3, nilai tertinggi terdapat pada tingkat pengetahuan dengan kategori cukup, yaitu sebanyak 32 orang (50%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual (*Posttest*)

Tingkat Pengetahuan	F	Persentase (%)
Baik	62	96,8
Cukup	1	1,6
Kurang	1	1,6
Total	64	100%

Berdasarkan tabel 4, nilai tertinggi terdapat pada tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 62 orang dengan persentase 96,8%.

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	Statistik	p-value
<i>Pretest</i>	0,180	0,000
<i>Posttest</i>	0,283	0,000

Berdasarkan tabel 5, hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi $p < 0,05$ pada data *pretest* dan *posttest*.

Tabel 6. Uji – Non Parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*

Variabel	Negative Rank	Positive Rank	Ties	p-value
<i>Pretest - Posttest</i>	0	64	0	0,000

Berdasarkan tabel 6, uji *Non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan hasil 64 siswi mengalami peningkatan skor, tidak ada yang memiliki nilai tetap, dan tidak ada yang menurun. Nilai p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah Pendidikan Kesehatan.

Tabel 7. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMA Negeri 10 Palangka Raya

Variabel	N		Pre Test	Post Test	p-value
Tingkat Pengetahuan	64	Min Max	30,7 – 84,8	53,8 – 100	0,000
		Mean	68,96	91,93	
		SD	11,31	8,50	

Berdasarkan tabel 7, diperoleh data bahwa hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan setelah intervensi edukasi. Rata – rata skor *posttest* (91,93) lebih tinggi dibanding *pretest* (jn68,96). Nilai minimum dan maksimum juga mengalami kenaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan responden meningkat setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media audio visual.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual di SMA Negeri 10 Palangka Raya

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswi remaja putri di SMA Negeri 10 Palangka Raya sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan paling banyak ditemukan siswi memiliki pengetahuan cukup sebanyak 32 siswi (50%), pengetahuan baik 25 siswi (39%), dan

pengetahuan kurang sebanyak 7 siswi (11%). Mayoritas responden salah menjawab pada pertanyaan terkait usia melakukan SADARI, waktu melakukan SADARI, dan gejala kanker payudara, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan Media Audio Visual (pretest), sebagian besar remaja putri di SMA Negeri 10 Palangka Raya memiliki pengetahuan cukup. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan Media Audio Visual mengenai SADARI, masih banyak remaja putri yang mengatakan bahwa tidak pernah terpapar informasi dari tenaga kesehatan terkait SADARI.

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh setiap orang, dan terjadi ketika seseorang sudah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan tindakan seseorang (Yosephus, 2019). Pengetahuan pada dasarnya dibangun di atas fondasi informasi; oleh karena itu, jika informasi yang diterima minim atau tidak akurat, pengetahuan yang dihasilkan juga akan terbatas atau salah kaprah (Larasati et al., 2025).

Berdasarkan fakta pada hasil penelitian menyatakan mayoritas pengetahuan remaja putri sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual (pretest) adalah dengan kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi menjadi latar belakang kurangnya pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Remaja kurang mendapatkan informasi tentang kanker payudara dan cara pencegahannya dengan SADARI, yang tidak sesuai dengan perubahan masyarakat dari tradisional menjadi modern. Banyak remaja putri yang berpikir bahwa belum saatnya bagi mereka untuk memikirkan atau mempelajari tentang kanker payudara, karena mereka menganggap bahwa penyakit ini hanya menyerang perempuan yang telah menikah atau berusia 25 tahun ke atas.

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual di SMA Negeri 10 Palangka Raya.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswi remaja putri di SMA Negeri 10 Palangka Raya sesudah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (posttest) adalah kategori baik sebanyak 62 siswi (96,8%), sementara itu kategori cukup menurun secara signifikan menjadi 1 siswi (1,6%), dan kategori pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (1,6%). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan Media Audio Visual tentang SADARI lebih besar dibandingkan dengan sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan Media Audio Visual tentang SADARI. Melalui media audio visual diharapkan promosi kesehatan akan semakin efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswi karena melalui media ini siswi akan dipaparkan secara spesifik tentang SADARI, yaitu meliputi pengertian, manfaat, tujuan, waktu dan metode yang baik dan benar untuk melakukan SADARI.

Informasi adalah data yang telah diproses dan diolah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Informasi bisa didapat secara langsung maupun tidak langsung, informasi secara langsung misalnya dari orang tua, tenaga kesehatan, sedangkan informasi tidak langsung didapatkan dari buku, iklan, internet, media massa. Hal itu dikarenakan pengetahuan adalah suatu hal yang dipercayai seseorang terhadap suatu objek, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan hal mendasar pengetahuan seseorang (Rambe et al., 2024). Media Audio Visual memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan interaktif. Hal ini memotivasi remaja untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan. Media Audio Visual sebagai media pembelajaran juga membantu visualisasi informasi yang kompleks dan meningkatkan pemahaman konsep (Musthofa & Dwi, 2023).

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah informasi, dengan diberikan pendidikan kesehatan terkait SADARI terbukti efektif dalam peningkatan pengetahuan responden. Pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan akan menambah dan meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Peningkatan pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan, pemberian pendidikan kesehatan, dan media penyebar informasi. Hasil pada studi ini didukung oleh penelitian (Maesitoh et al., 2024) yang dilakukan pada siswi menunjukkan pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) didapatkan peningkatan yang cukup signifikan pada kategori baik setelah penyuluhan. Dalam penelitian ini, Media Audio Visual memberikan konten yang relevan dan akurat tentang SADARI, sehingga membantu remaja dalam memperoleh pengetahuan yang lebih baik.

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI di SMA Negeri 10 Palangka Raya

Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik non parametric wilcoxon signed rank test pada variabel pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan Media Audio Visual tentang SADARI menunjukkan p value = 0,000 atau Sig. < 0,05. Karena asymp. (Sig.) 0,000 < 0,05 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 10 Palangka Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan Media Audio Visual. Setelah melihat video terkait SADARI, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (96,8%), meningkat dari tingkat pengetahuan cukup sebelumnya. Penggunaan Media Audio Visual sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang SADARI.

Media Audio Visual memberikan keuntungan dalam menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, visual, dan audiovisual yang dapat menarik perhatian remaja serta memudahkan mereka dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran. Pemberian edukasi melalui Media Audio Visual telah terbukti menjadi salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran. Metode ini menggabungkan elemen visual, audio, dan interaktif untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami (Musthofa & Dwi, 2023).

Data yang didapatkan menunjukkan perubahan pengetahuan responden pada pretest dan posttest sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan Media Audio Visual. Peningkatan nilai pengetahuan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Media Audio Visual dapat dimanfaatkan secara intensif dalam meningkatkan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa prinsip dasar pembuatan alat peraga atau mediaaidcc adalah pengetahuan dapat diterima melalui pancaindra. Menurut (Larasati et al., 2025), pancaindra yang paling dominan dalam menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata, dengan kontribusi sekitar 75-87%, sementara 13-25% sisanya diperoleh melalui pancaindra lainnya. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukatin et al., 2023) diketahui bahwa pemberian penyuluhan kesehatan menggunakan Media Audio Visual dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara statistik dengan uji Non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai p = 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media audio visual.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Media Audio Visual terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMA Negeri 10 Palangka Raya, dibuktikan dengan uji statistik Wilcoxon Sign. Rank Test dengan nilai $p = 0.000$.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Banul, M. S., Halu, S. A., Dafiq, N., Manggul, M. S., Banur, P. M., & Pati, M. V. (2024). Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMKS Santu Petrus Ruteng. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(8), 3552–3563.
- Dinkes Kota Palangka Raya. (2024). *Profil Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2022*. Palangka Raya: Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya.
- Dinkes Provinsi Kalimantan Tengah. (2022) *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2021*. Palangka Raya: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah.
- Dinkes Provinsi Kalimantan Tengah. (2023) *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2021*. Palangka Raya: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah.
- Dinkes Provinsi Kalimantan Tengah. (2024) *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2021*. Palangka Raya: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Larasati, P., Juliastuti, D. J., & Prasetyo, C. R. (2025). Pengaruh Digital Edukasi “Sadari” Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di SMKN 4 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Riset Ilmu KOMPUTER (JRIKOM)*, 1(1), 23-32.
- Maesitoh, M. S., Widhiastuti, R., & Widyantoro, W. (2024). Pengaruh Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Jurnal Edunursing*, 8(2).
- Mardianti, D., & Fahdi, F. K. (2021). Penggunaan Media Edukasi Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari): Literature Review. *ProNers*, 6(2).
- Meilani, F., Sudyasih, T., & Isnaeni, Y. (2024). Pengaruh penyuluhan sadari dengan media audiovisual terhadap sikap remaja putri dalam pencegahan kanker payudara di Dusun Pereng Kembang Balecatur Sleman. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah Yogyakarta*, Vol. 2, pp. 1633-1638.
- Musthafa, Daffa Dzaky., Dwi Yati., (2023). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini di SMAN 1 Panggang. *Jurnal Keperawatan STIKes Hang Tuang Tanjung Pinang*, 13 (1), 7 - 13.
- Notoatmodjo.(2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rambe, R. S., Ningsih, R., & Nurliana, N. (2024). Pengaruh Sumber Informasi terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene pada Saat Menstruasi. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 4(1), 22-28.
- Sukatin, F. D. R., Setyani, F. A. R., & Rahayu, M. H. (2023). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *I Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih*, 4(2), 100-109.
- WHO. (2020). *Breast Cancer*.
- Yosephus Sudiantara. (2019). *Filsafat Ilmu*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.